

Analisis Evaluasi Kinerja Aparatur Pemerintah Desa Dalam Rangka Menyelenggarakan Pemerintahan Desa Jatimulya, Kecamatan Kasokandel Kabupaten Majalengka

Amiruddin Setiawan^{1*}, Fitria Mar'atul Janah²

^{1,2}Administrasi Publik FISIP Universitas Majalengka

*amiruddinsetiawan@gmail.com

ABSTRACT

A study was conducted to evaluate the performance of village officials in Jatimulya Village, Kasokandel District, Majalengka Regency. Using a descriptive qualitative method, the research analyzed the impact of officials' performance on local governance. Data were collected through interviews, observations, and literature. Informants included 2 village officials and 2 community members. Challenges identified were insufficient computer skills, lack of punctuality, task dependency, need for supervision, misunderstandings, lack of attentiveness, and underutilization of resources. Recommendations include training, task re-evaluation, improved discipline, computer skills enhancement, better resource use, and future preparedness.

Keywords: Apparatus, Computer, Discipline, Performance, Training

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi kinerja aparat desa dalam mengelola pemerintahan di Desa Jatimulya, Kecamatan Kasokandel, Kabupaten Majalengka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan menganalisis pengaruh kinerja aparat desa terhadap pemerintahan lokal. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder berasal dari literatur terkait. Informan terdiri dari 2 aparat desa dan 2 warga masyarakat. Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa hambatan seperti kurangnya keterampilan teknologi, kurangnya disiplin waktu, dan ketergantungan pada bantuan dari pihak lain. Upaya untuk mengatasi masalah ini termasuk pelatihan, pengecekan tugas ulang, peningkatan kesadaran akan disiplin, serta pelatihan komputer. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja aparat desa dalam mengelola sumber daya dan menghadapi tantangan masa depan.

Kata Kunci: Aparat, Disiplin, Komputer, Kinerja, Pelatihan

PENDAHULUAN

Dengan berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan membuat masyarakat berfikir kritis dan menginginkan pemerintahan desa untuk semakin maju dan baik dalam menyelenggarakan pemerintahan desa. Seringkali yang menyebabkan gagalnya proses penyelenggaraan pemerintahan desa dikarenakan sumber daya manusianya atau aparatur pemerintah yang kurang berkualitas dan tidak berkompeten, padahal kualitas sumber daya manusia menjadi faktor yang sangat penting untuk peningkatan kinerja.

Sama halnya dengan yang dituturkan oleh Gibson et al (1994) bahwa kinerja itu menekan pada tahap keberhasilan pelaksanaan tugas dan juga kecakapan untuk menggapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Dengan tercapainya tujuan dengan baik, maka dapat dikatakan bahwa kinerja yang telah dilakukan itu baik dan sukses.

Kinerja aparatur desa ialah capaian kerja yang dilakukan aparat desa jatimulya setelah melaksanakan tugas. Pengevaluasian kinerja ini dilaksanakan untuk menganalisis, dan memberikan feedback terhadap hasil kinerja yang telah dilaksanakan apakah terdapat kekesuaian antara rencana dan hasil atau meleneng dari rencana. Untuk itu sangat diperlukannya proses pengukuran kinerja agar dapat mengetahui kekurangan serta kelebihan sehingga dapat dievaluasi untuk dilakukannya perbaikan.

Dengan adanya desentralisasi yaitu pelimpahan wewenang dari pemerintah pusat kepada pemerintahan daerah otonom untuk mengurus dan mengatur pemerintahannya sendiri sesuai dengan peraturan undang-undang, maka dari itu pemerintahan desa menata semua urusan desa dimana penyelenggaraan pemerintah desa, dilakukan oleh aparatur desa dengan dipimpin oleh seorang kepala desa atau sering disebut dengan “kuwu”.

Menurut undang-undang desa No.06 Tahun 2014 pasal 49 tentang desa bahwa aparatur desa itu bertugas untuk membantu kepala desa dalam rangka menjalankan tugas serta wewenangnya. Selain itu aparat desa dipilih dan diangkat oleh kepala desa hasil dari konsultasi dengan kepala kecamatan atas nama bupati/walikota. Dalam melaksanakan wewenang serta tugas aparat desa wajib bertanggung jawab pada kepala desa.

Maka dari itu, kinerja aparat desa yang profesional, berkualitas, handal, memiliki keterampilan komunikasi yang baik dan bertanggung jawab sangat dibutuhkan demi kemajuan pemerintahan desa.

Penyelenggaraan pemerintah desa di Desa Jatimulya Kecamatan Kasokandel Kabupaten Majalengka dilakukan oleh aparat desa yang terdiri dari 10 orang diantaranya yaitu 1 kepala desa dan 9 aparat desa. Berdasarkan pengamatan awal peneliti ditemukan bahwasanya kinerja aparat desa dalam rangka menyelenggarakan pemerintahan desa masih belum terlaksana secara optimal. Terbukti dari beberapa permasalahan diantaranya:

1. timelines, tidak tercapainya waktu target yang telah ditentukan dalam menyelesaikan tugas
2. dalam melakukan tugas terkadang melakukan kesalahan dikarenakan ada beberapa yang kurang handal dalam mengoperasikan komputer dan kurang memahami tugas yang diberikan. misalnya pada saat masyarakat membutuhkan pelayanan yang berbasis elektronik dikarenakan aparatnya kurang handal menggunakan komputer menyebabkan pelayanan tersebut terhambat.
3. sebagian aparat desa dalam proses pelaksanaan tugas masih belum terlaksana dengan baik sesuai prosedur yang ditetapkan dan kurangnya kejelian. Misalnya pada saat membuat surat pengantar pindah, tidak sesuai prosedur sehingga prosesnya lambat.
4. sebagian aparat desa kebanyakan itu lulusan Sekolah menengah atas (SMA) sehingga menyebabkan kurangnya intelektual dan pengetahuan seputar desa.

Dari permasalahan tersebut maka peneliti melakukan penelitian untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja aparat desa dalam rangka menyelenggarakan pemerintahan desa di desa Jatimulya Kecamatan Kasokandel Kabupaten Majalengka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja aparat Desa Jatimulya Kecamatan kasokandel Kabupaten Majalengka serta penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh kinerja aparat desa pada pemerintahan desa Jatimulya, Kecamatan Kasokandel Kabupaten Majalengka.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini memakai metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif yang ada dalam penelitian ini, dimana peneliti mencoba untuk membandingkan antara teori dengan kenyataan yang terjadi saat ini. Menurut Denzzin & Lincoln (1994)) bahwasannya penelitian kualitatif merupakan penelitian yang

mendeskrifikan suatu fenomena yang terjadi dengan menggunakan berbagai macam metode serta menggunakan latar alamiah dalam penelitiannya.

Hasil penelitian kualitatif itu tidak menggunakan data statistik atau metode kuantifikasi, akan tetapi peneliti hanya memakai pendekatan alamiah supaya mengetahui fenomena yang terjadi. Selain itu penelitian kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data-data, lalu dianalisis dan diinterpretasikan.

Ada beberapa karakteristik penelitian kualitatif diantaranya: pelaksanaannya pada situasi yang natural atau alamiah, lebih menekan pada pendeskripsian fenomena, penelitiannya fokus terhadap proses, penganalisisan datanya dilakukan dengan induktif. Peneliti mencari realitas mengenai interpretasi yang tepat. Selain itu peneliti mempelajari dan menganalisis kinerja aparatur desa dalam menyelenggarakan pemerintahan desa di Desa Jatimulya Kecamatan Kasokandel Kabupaten Majalengka.

Dalam melakukan penelitian sumber datanya terdiri dari data primer yang dihasilkan dari wawancara dan observasi serta data sekunder dari jurnal, buku atau dokumen. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 4 orang diantaranya 2 orang aparatur desa dan 2 orang masyarakat. Teknik pengumpulan data berguna untuk memperoleh data yang valid sesuai realita dilapangan selain itu berguna dalam rangka menyelesaikan suatu masalah di dalam penelitian. Teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu : studi referensi serta studi lapangan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bahasa Inggris kinerja merupakan performance sebagai hasil yang telah dilaksanakan. Menurut Mangkunegara (2005) (dalam :87) bahwasannya kinerja merupakan suatu bentuk capaian tugas yang dilakukan seseorang baik secara kualitas serta kuantitas dalam rangka menyelesaikan tugas yang diembankan padanya. Dengan aparat desa bekerja dengan baik dan sesuai peraturan maka akan menghasilkan kinerja yang baik pula dan pemerintahan desa pun akan semakin baik, kinerja aparat desa adalah tonggak utama dalam mewujudkan pemerintahan desa yang baik.

Menurut Wibowo (2007) capaian hasil dari pekerjaan. Dimana kinerja itu berikatan erat pada pekerjaan dikarenakan bertautan dengan tujuan. Hal itu senada dengan pendapat Robbins mengenai kinerja, menurut Robbins (2002) bahwa kinerja ialah hasil capaian kerja seseorang sesuai dengan tufoksi yang ditentukan dalam tugas tersebut.

Pendapat Robbins diperkuat dengan pandangan dari Pangastuti (2008:8) bahwsannya yang dilakukan dalam usaha manajemen kinerja itu bertujuan agar bisa mendorong kinerja untuk menggapai tingkatan paling tinggi pada organisasi. Artinya jika ingin kinerja yang dilakukan aparat desa dapat berjalan sesuai harapan, maka sangat perlu perhatian dari kepala desa karena dengan turunnya kinerja aparat desa maka akan berpengaruh pada pemerintahan desanya. Jadi perlu dukungan, motivasi, pembinaan dan pelatihan aparat dari kepala desa.

Gibson Et Al (1994) kinerja itu menekan pada tahap keberhasilan pelaksanaan tugas dan juga kecakapan untuk menggapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Dengan tercapainya tujuan dengan baik, maka dapat dikatakan bahwa kinerja yang telah dilakukan itu baik dan sukses. Kecakapan aparat dalam melaksanakan tugas itu berbeda-beda sehingga pemerintah akan berusaha untuk mengembangkan kecakapan aparat.

Dari konsep kinerja menurut beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja yaitu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugasnya sesuai dengan tugas serta tanggungjawab yang diembannya.

Ada beberapa faktor yang berpengaruh pada kinerja yang dilakukan pegawai yaitu: kemampuan (keahlian yang dimiliki berupa kecerdasan, bakat dan lainnya), keinginan (adanya rasa ingin menggerakkan seluruh kemampuan demi tercapainya tujuan yang ditentukan), energi (adanya antusiasme dalam mengerjakan tugas), teknologi (penunjang atau sarana prasarana dalam mengerjakan tugas), kompensasi (pemberian penghargaan berupa uang, kenaikan pangkat, atau lainnya hasil dari pekerjaan yang dilakukan), tujuan jelas (tujuan yang ingin dicapai itu jelas dan tidak memberikan kebingungan), rasa aman (melindungi pegawai dari berbagai ancaman)

- a. Untuk mengukur kinerja dapat dianalisis melalui beberapa indikator pokok menurut Bermardin diantaranya:
 1. Quality, yaitu untuk melihat kesesuaian pelaksanaan tugas apakah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau tugas yang telah dikerjakan itu mengarah pada kesempurnaan.
 2. Quantity, yaitu menekan pada jumlah kerja yang dihasilkan pada pelaksanaan tugas sehingga kinerja karyawan dapat diukur berdasarkan jumlah yang telah dikerjakan.

3. Timeliness, yaitu berkaitan dengan waktu yang telah ditentukan yang dibutuhkan oleh karyawan dalam melaksanakan tugas yang diembannya. Apakah dapat melaksanakan tugas dengan baik ataukah lambat dalam melaksanakan tugas tersebut.
4. Cost effectiveness yaitu untuk mewujudkan hasil yang maksimal maka harus diatur penggunaan besarnya sumberdaya dalam organisasi ataupun mengurangi penggunaan sumber daya untuk meminimalisir kerugian.
5. Need for supervisor, yaitu karyawan harus mampu menjalankan tugas tanpa diawasi oleh supervisor atau atasan dalam rangka meminimalkan kegagalan ataupun sesuatu yang tidak diinginkan.
6. Interpersonal Impact, yaitu karyawan harus mampu melakukan kerjasama tim antara rekan kerja, memelihara harga diri serta nama baik diri sendiri dan organisasi.

Aparatur Desa

Menurut undang-undang desa No.06 Tahun 2014 pasal 49 tentang desa bahwa aparatur desa itu bertugas untuk membantu kepala desa dalam rangka menjalankan tugas serta wewenangnya. Selain itu aparat desa dipilih dan diangkat oleh kepala desa hasil dari konsultasi dengan kepala kecamatan atas nama bupati/walikota. Dalam melaksanakan wewenang serta tugas aparat desa wajib bertanggung jawab pada kepala desa.

Berdasarkan peraturan bupati Majalengka Nomor 5 Tahun 2022 mengenai desa, pada pasal 1 point 11 bahwasannya aparatur desa adalah staf yang membantu kepala desa dalam membuat, menyusun kebijakan serta koordinasi yang diwadahi dalam sekretariat desa, dan unsur tugas pendukung kepala desa dalam pelaksanaan kebijakan yang diwadahi dalam bentuk pelaksana teknis dan unsur kewilayahan.

Maka dari itu, kinerja aparat desa yang profesional, berkualitas, handal, memiliki keterampilan komunikasi yang baik dan bertanggung jawab sangat dibutuhkan demi kemajuan pemerintahan desa.

Pemerintahan Desa

Kata Desa berasal dari India yaitu “Swadesi” artinya tempat tinggal, tempat hunian, yang menekan pada kesatuan hidup dan norma dan mempunyai batas tertentu. Desa merupakan sekumpulan masyarakat yang mendiami suatu wilayah, dengan batasan

tertentu menekan pada wewenang untuk mengurus dan mengatur masyarakat dan pemerintahannya sendiri.

Dalam penyelenggaraan pemerintah desa dipimpin oleh kepala atau sering disebut dengan KUU dan dibantu oleh aparatur desa. Berdasarkan peraturan Bupati Majalengka Nomor 5 Tahun 2022 mengenai desa pada point 6 bahwa pemerintahan desa ialah penyelenggaraan urusan kepentingan masyarakat serta urusan pemerintahan dalam sistem pemerintahan negara kesatuan Republik Indonesia.

Peran pemerintahan diantaranya: mengelola keuangan desa, mengikutsertakan warga di pembangunan desa, memberikan keamanan serta ketertiban bagi warganya, dan desa juga berperan dalam memberdayakan masyarakat.

Setelah dilakukan penelitian dan wawancara dengan para informan, diperoleh data mengenai analisis kinerja aparatur desa dalam menyelenggarakan pemerintahan di Desa Jatimulya, Kecamatan Kasokandel, Kabupaten Majalengka. Penelitian ini menilai kinerja aparatur desa dengan enam indikator utama: kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas biaya, kebutuhan pengawasan, dan dampak interpersonal.

Indikator kualitas menilai kesesuaian pelaksanaan tugas dengan tujuan yang ditetapkan dan tingkat kesempurnaan hasil kerja. Meskipun aparatur desa Jatimulya telah melaksanakan tugas sesuai dengan tujuan dan peraturan yang berlaku, kualitas kerja yang dihasilkan belum mencapai tingkat optimal. Kurangnya kesadaran terhadap peraturan, ketidakjelasan dalam menyelesaikan tugas, serta minimnya pengecekan ulang menyebabkan hasil kerja masih jauh dari sempurna.

Indikator kuantitas mengukur jumlah target atau pekerjaan yang diselesaikan. Meskipun target kuantitas yang dihasilkan oleh aparatur desa Jatimulya sudah baik, hasilnya belum optimal. Situasi tidak terduga seperti pemadaman listrik, cuaca buruk, dan rasa malas mempengaruhi kinerja. Aparatur desa diharapkan lebih bertanggung jawab untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

Indikator ketepatan waktu berhubungan dengan apakah tugas diselesaikan dalam waktu yang ditentukan. Penelitian menunjukkan bahwa tugas di Desa Jatimulya umumnya selesai tepat waktu, seperti laporan keuangan yang selesai dalam satu minggu. Namun, ketepatan waktu belum sepenuhnya optimal karena terdapat kekurangan pemahaman terhadap tugas dan gangguan pada perangkat elektronik.

Indikator efektivitas biaya menilai seberapa baik sumber daya dikelola. Aparatur desa Jatimulya telah menggunakan fasilitas kantor dengan baik dan dapat mengoperasikan komputer, meskipun beberapa aparat masih memerlukan pelatihan tambahan. Pengelolaan sumber daya yang lebih baik diperlukan untuk mencapai hasil maksimal.

Indikator kebutuhan pengawasan mengukur sejauh mana aparat dapat bekerja tanpa supervisi. Meskipun kedisiplinan, ketepatan waktu, dan tanggung jawab sudah baik, masih diperlukan pengawasan. Beberapa aparat membutuhkan bantuan dan pengawasan dalam melaksanakan tugas, menunjukkan perlunya peningkatan kemampuan mandiri dalam pekerjaan.

Indikator dampak interpersonal menilai kemampuan aparatur desa dalam menjalin kerjasama tim dan hubungan baik dengan masyarakat. Aparatur desa Jatimulya berhasil menjaga hubungan baik dengan masyarakat dan antar pegawai. Keterlibatan warga dalam perumusan kegiatan menunjukkan adanya kerjasama yang baik dan suasana kondusif.

Beberapa hambatan yang berpengaruh terhadap kinerja aparatur desa diantaranya adalah kurangnya keterampilan dalam menggunakan komputer, ketidakdisiplinan waktu, ketergantungan pada bantuan, kebutuhan pengawasan yang tinggi, serta kurangnya pemahaman dan kejelian dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, terdapat situasi tidak terduga dan variasi tingkat pendidikan di antara aparatur desa yang mempengaruhi kinerja.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, beberapa langkah yang direkomendasikan meliputi pelatihan tambahan untuk aparatur desa, pengecekan ulang terhadap tugas, peningkatan kesadaran akan kedisiplinan, dan pemanfaatan sumber daya secara maksimal. Persiapan dan prediksi terhadap situasi mendatang juga penting untuk meningkatkan kinerja aparatur desa dan memastikan pemerintahan desa berjalan dengan baik.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan tentang analisis kinerja dan pengevaluasian kinerja aparatur desa Jatimulya Kecamatan Kasokandel Kabupaten Majalengka dalam

rangka menyelenggarakan pemerintahan desa, dihasilkan melalui proses wawancara dengan beberapa informan. Dapat disimpulkan bahwasannya secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik, akan tetapi belum optimal.

Ada 7 indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja diantaranya, quality, quantity, timelines, cost effectiviness, need for supervisor dan interpersonal impact dari 7 indikator tersebut sudah dilaksanakan dengan baik, tapi belum berjalan sangat optimal dikarenakan ada beberapa hambatan yang menghambat aparat desa dalam melaksanakan tugasnya yaitu: kurangnya pemahaman terhadap tugas yang diberikan, tugas atau pekerjaan tidak lakukan kroscek, aparat desa tidak datang tempat waktu sesuai jadwal, masih ada beberapa aparat desa yang belum handal dalam mengoprasikan komputer dan belum handal menggunakan sumber daya pemerintah desa secara optimal dan lainnya.

Untuk upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu: aparatur desa diikutsertakan dalam pelatihan, pembinaan ataupun pengembangan untuk menambag wawasan mengenai pemerintahan desa, melakukan kroscek tugas, meningkatkan kedisiplinan baik dari segi waktu, ataupun aturan, aparatur desa diikutsertakan dalam pelatihan komputer, aparat desa harus bisa meningkatkan penggunaan sumber daya yang ada di pemerintahan desa, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariotedjo, Bimo (2014) “Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan”, Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 2, No. 2
- Basri, Syamsurijal dan Saman Abdul (2020) “Kinerja Pegawai Pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Makasar”, Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan, Volume 4, No. 1.
- Dwi, Cristhna dkk “Kinerja Aparat Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Tinompo Kecamatan Lembo Kabupaten Morowali Utara”.
- Haryanti, Titik (2017) “Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru Di SMK Tunas Pemuda”, Research Adn Develoment Journal Of Education, Volume 4, No. 1.
- Huseno, Tun “*Kinerja Pegawai*”. Malang: Media Nusa Creative, 2016.
- Nawawi, Muhammad (2018) “Pentingnya Kualitas Aparat Pemerintahan Desa Dalam Pembangunan Di Desa Bedilan Kecamatan Belitung Kabupaten oku Timur”, Aktual STIE Trisna Negara Volume 16. 28-38.
- Setiawan, Johan Dan Albi, Anggito “*Metode Penelitian Kualitatif*” Sukabumi Jawa Barat: Cv Jejak, 2018.
- Sugiman (2018) “Pemerintahan Desa”, Binamulia Hukum, Volume 7, No. 1.
- Silaen, Ruth, Novia dkk “*Kinerja Karyawan*”. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021.